

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹ Dari definisi ini diketahui bahwa inti dari pendidikan Islam adalah bimbingan yang lebih berorientasi pada pembentukan perilaku.

Hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh al-Qur'an, bahwa pendidikan itu sejatinya adalah bimbingan yang dapat mengarahkan individu pada perilaku yang baik, sebagaimana tersurat dalam QS Luqman berikut:

قَالَ لَقْمَنُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²

Pada QS Luqman ayat 13 di atas terdapat kata *ya'izhuhu* yang terambil dari kata *wa'zh* yang bermakna nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Luqman memulai nasihatnya dengan seruan menghindari syirik sekaligus mengandung pengajaran tentang

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an, 1990), hlm. 582.

wujud Allah yang Esa.³ Dalam *Tafsir al-Munir* ayat itu juga disebutkan *wa huwa ya'izhuh*. Kata *ya'izh* berasal dari *al-wa'zh* atau *al-'izhah* yang berarti mengingatkan kebaikan dengan ungkapan halus yang bisa melunakkan hati.⁴ Karena itu, dalam mendidik anaknya, Luqman menempuh cara yang amat baik, yang bisa meluluhkan hati anaknya sehingga mau mengikuti nasihat-nasihat yang diberikan. Inilah pendidikan dengan bimbingan.

Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, seriap orang yang terlibat di dalam pendidikan harus memahami perilaku individu yang terkait.⁵ Maka tidak salah dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu itu dapat mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang pembelajaran dan kurikuler, dan bidang pembinaan peserta didik (bimbingan dan konseling). Dengan integrasi seperti itu, maka diharapkan pendidikan dapat menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, serta memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek *psikososiospritual*.⁶

Dalam hal ini, pelayanan dan konseling yang dilakukan dalam lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi dan sebagainya. Pada dasarnya, Bimbingan dan Konseling tidak tidak di peruntukkan dalam dunia pendidikan, namun dalam perkembangannya diterapkan dalam dunia pendidikan. Juga hal ini melihat fenomena yang terjadi dewasa ini, perilaku peserta didik sungguh memprihatinkan seperti; tauran, perkelahian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), menunjukkan

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 127.

⁴ Wahbah al-Zuhayli, *Tafsîr al-Munîr, XI*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), hlm. 564.

⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

⁶ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surabaya: Salsabila, 2011), hlm. 23.

bahwa, tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai masalah. Seyogyanya perlu adanya upaya pendekatan, selain proses pembelajaran guna memecahkan dalam berbagai masalah. Upaya tersebut salah satunya adalah pendekatan/pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran atau pendidikan.⁷

Pelayanan informasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru. Tujuan pelayanan informasi ditunjukkan untuk siswa baru dan untuk pihak pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.⁸

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁹ Juga layanan informasi bermakana usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta proses perkembangan para remaja.

Jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta

⁷ Ibid, 23-24.

⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 57.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 142.

layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan social, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan kekeluargaan, dan kehidupan beragama.¹⁰

Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan peserta didik sebagai pelajar, dan keluarga sebagai anggota masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan orestasi, mengembangkan cita-cita kehidupan sehari hari dalam mengambil keputusan.

Sedangkan fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Pemberian informasi mencakup usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup peserta didik mencakup; lingkungan sekolah sendiri, keluarga, sekolah lanjutan, dunia pekerjaan, dan lingkungan masyarakat luas. Di samping itu diberikan bekal dengan bagaimana cara belajar yang baik, membuat program-program kegiatan ekstra kurikuler di sekolah sebagai bahan dan persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Informasi karir merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karir yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat

¹⁰ Ibid, hlm. 143-144.

¹¹ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.111.

menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potesinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan seluk beluk persyaratannya dan hubungan keduanya. Informasi karir tidak hanya merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dan tujuan hidup di masa datang. Kandungan dari informasi karir adalah suatu pelayanan karir yang berusaha membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan yang akan dijalannya.¹²

Bimbingan karir adalah aktifitas dan program yang membantu individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman dan apresiasi yang berkaitan dengan: pengendalian diri, pemahaman atau pengalaman terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir, pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.¹³

Bimbingan karir di SLTP lebih banyak ditentukan membantu peserata didik untuk dunia kerja sesuai potensinya dan juga disini peserta didik akan berkenalan dengan dunia pekerjaan dalam arti yang luas. Sedangkan bimbingan jabatan karir di SLTA baik di SMA atau di SMK, peserta didik lebih diarahkan kepada pilihan dan persiapan dunia kerja, selain itu peserta didik dibantu memperoleh penerangan dunia pendidikan yang lebih banyak dan tinggi dalam program tertentu.

¹² <http://ejournal.stkippringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

¹³ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: GAVA Media, 2015), hlm.252-253.

Karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seorang sepanjang hidupnya. Sedangkan menurut pengertian karir (career) dari Jhon Ivancevich adalah pola pekerjaan terkait pengalaman seperti jabatan pekerjaan, tugas pekerjaan, keputusan dan interpretasi subjektif mengenai pekerjaan terkait dengan peristiwa serta aktivitas sepanjang perjalanan hidup pekerjaan seseorang.¹⁴ Bimbingan karir adalah suatu bentuk bantuan layanan yang bidang geraknya begitu luas dan menyentuh kesehatan mental masyarakat yang sedang berkembang untuk mencari identitasnya.

Beberapa aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik didik dalam bimbingan karir antara lain: pemahaman terhadap dunia kerja; perencanaan dan pemilihan karir atau jabatan (profesi); penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karir; nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karir; cita-cita untuk masa depan; minat terhadap karir tertentu; potensi terhadap karir; kepribadian yang berkenaan dengan karir; penyesuaian diri terhadap karir atau jabatan (profesi); pengembangan karir untuk masa depan, baik untuk diri sendiri maupun untuk jabatan yang diemban.¹⁵

Winkle mengatakan beberapa implikasi bimbingan karir adalah: (a) Perkembangan karir merupakan salah satu bsegi dari keseluruhan proses perkembangan orang muda yang menyangkut jabatan di masa depan yang selaras dengan perkembangan karir. (b) Konseling karir, yang berlangsung dalam pertemuan pribadi antara konselor dan konseli terfokuskan pada permasalahan pilihan program studi/pilihan jabatan, akan berlangsung lancar bilamana orang telah disiapkan melalui bimbingan karir secara kelompok

¹⁴ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Salsabila Putra Pratama), hlm. 149.

¹⁵ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 163-164.

untuk menghadapi suatu pilihan. (c) Pendekatan dan bimbingan karir tidak dapat dilepaskan dari gaya hidup yang dicita-citakan oleh orang muda bagi dirinya sendiri (*lifestyle orientation*).¹⁶

Mengingat pentingnya layanan informasi karir di sekolah khususnya di sekolah menengah ke atas, maka peneliti lebih tertarik untuk meneliti tentang informasi karir, karena di sini ada beberapa karakter individu umum bagaimana seorang membuat pilihan karir mereka diantaranya adalah: Pertama minat, dimana seseorang cenderung mengejar karir yang mereka percaya sesuai dengan minatnya. Tetapi sering kali minat orang berubah, dan keputusan karir pada akhirnya dibuat berdasarkan keterampilan dan kemampuan khusus, serta jalan karir yang mana realistis bagi mereka. Kedua adalah citra diri: perluasan diri citra seseorang, begitu pula dengan membentuk karakternya. Ketiga adalah kepribadian: orientasi pribadi dan kebutuhan pribadi seorang kariawan, yang keempat latar belakang sosial: status sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan pekerjaan orang tua merupakan faktor dalam kategori ini.

Siswa MAN 1 Pamekasan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Sebagian besar siswa berasal dari ekonomi menengah ke bawah meskipun ada sebagian yang berada pada ekonomi menengah ke atas. Bagi yang tergolong dalam ekonomi ke bawah ketika lulus mereka ingin langsung mencari pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan kemampuannya. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang tergolong dalam ekonomi menengah ke atas setelah lulus banyak yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁶ Ibid. 165.

Siswa yang duduk di bangku kelas XII MAN 1 Pamekasan dihadapkan pada persoalan orientasi setelah lulus nanti. Banyak permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan persiapan dalam menghadapi dunia kerja dan pemilihan karier. Diantaranya ada beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan kariernya yaitu ketika siswa sudah memilih jurusan sesuai dengan yang dipilihnya di MAN 1 Pamekasan ia belum dapat menguasai jurusan yang dipilihnya dan merasa belum mampu, belum siap ketika memasuki dunia kerja dan belum mengambil keputusan, siswa merasa bingung apakah terus melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi atau bekerja. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan layanan informasi karir sehingga dapat menghadapi masa depan dengan lebih siap.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa di MAN 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Bagi penulis, sebagai media untuk mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan serta berusaha mengembangkan teori tersebut dan diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa khususnya kepada calon guru BK
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini bisa memperdalam teori-teori pendidikan yang sesuai dengan program studi bimbingan dan konseling sehingga membantu memahami karir siswa.
 - b. Bagi IAIN Madura dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan Tarbiyah di dalam bidang penelitian

- c. Bagi MAN 1 Pamekasan dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan karir siswa.

E. Definisi istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan penulis, maka penulis menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Layanan informasi adalah layanan atau kegiatan untuk memperkenalkan terhadap peserta didik (klien) dengan berbagai program yang ada di lembaga atau lingkungan sekolah yang baru dimasuki seperti mengenalkan keadaan fasilitas dan program sekolah.¹⁷ Layanan informasi yang dapat diajukan melalui layanan informasi meliputi, informasi pengembangan pribadi, informasi kurikulum dan proses pembelajaran, informasi pendidikan tinggi, informasi karir/jabatan dan informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya dan lingkungan.¹⁸
2. Bimbingan karir adalah aktivitas dan program yang membantu individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi yang berkaitan dengan: pengendalian diri, pemahaman/pengalaman terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir, pemahaman terhadap informasi

¹⁷ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.110.

¹⁸ Ibid. 112.

dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.¹⁹

3. Karir adalah pola pekerjaan terkait pengalaman (seperti jabatan pekerjaan, tugas pekerjaan, keputusan, dan interpretasi subjektif mengenai pekerjaan terkait dengan peristiwa) serta aktivitas sepanjang perjalanan hidup pekerjaan seseorang.²⁰

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah studi pelaksanaan layanan informasi karir yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang karier yang bisa ditekuni ketika mereka lulus dari MAN 1 Pamekasan.

¹⁹ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: GAVA Media, 2015), hlm. 252-253.

²⁰ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 112.